



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 5 Nomor 4 Tahun 2025 Page 3470-3479

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Peran Kolaboratif Guru dan Orang Tua dalam Mengembangkan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini

Iin Maulina<sup>1✉</sup>, Feby Andriani<sup>2</sup>, Dona<sup>3</sup>

Universitas Muhammadiyah Pontianak

Email: [febyandriani09@gmail.com](mailto:febyandriani09@gmail.com)<sup>1✉</sup>

### Abstrak

Kolaborasi antara guru dan orang tua memiliki peran penting dalam mendukung perkembangan kognitif anak usia dini di taman kanak-kanak (TK). Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi efektivitas kolaborasi tersebut melalui metode studi literatur. Data dikumpulkan dari berbagai sumber akademik untuk menganalisis dampak kolaborasi terhadap kemampuan kognitif anak, strategi yang diterapkan, serta tantangan yang dihadapi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan sinergis antara guru dan orang tua meningkatkan kemampuan berpikir logis, kritis, dan kreatif anak, melalui aktivitas pembelajaran berbasis proyek, eksplorasi, dan interaksi yang konsisten antara lingkungan sekolah dan rumah. Strategi kolaboratif seperti mengintensifkan komunikasi, pelibatan orang tua dalam kegiatan pembelajaran, dan penguatan pembelajaran di rumah terbukti efektif dalam menciptakan lingkungan belajar yang bermakna bagi anak. Namun tantangan seperti keterbatasan waktu, perbedaan pemahaman, serta akses teknologi menjadi hambatan yang perlu diatasi. Penelitian ini merekomendasikan pengembangan program pelatihan bagi guru dan orang tua, serta menyediakan platform digital untuk memperkuat kolaborasi. Dengan pendekatan yang terintegrasi, kolaborasi antara guru dan orang tua dapat mengoptimalkan perkembangan kognitif anak usia dini, memberikan fondasi yang kuat bagi Pendidikan.

Kata Kunci: *Anak, Kognitif, Kolaborasi*

## Abstract

Collaboration between teachers and parents plays an important role in supporting the cognitive development of early childhood in kindergarten (TK). This study aims to explore the effectiveness of this collaboration through a literature study method. Data were collected from various academic sources to analyze the impact of collaboration on children's cognitive abilities, strategies applied, and challenges faced. The results of the study indicate that synergistic support between teachers and parents improves children's logical, critical, and creative thinking skills, through project-based learning activities, exploration, and consistent interactions between the school and home environments. Collaborative strategies such as intensifying communication, involving parents in learning activities, and strengthening learning at home have proven effective in creating a meaningful learning environment for children. However, challenges such as time constraints, differences in understanding, and access to technology are obstacles that need to be overcome. This study recommends the development of training programs for teachers and parents, as well as providing a digital platform to strengthen collaboration. With an integrated approach, collaboration between teachers and parents can optimize the cognitive development of early childhood, providing a strong foundation for Education.

Keywords: *Children, Cognitive, Collaboration*

## PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan fondasi penting dalam membentuk perkembangan individu. Salah satu aspek utama dalam pendidikan PAUD adalah kemampuan kognitif anak yang mencakup kemampuan berpikir, memahami, mengingat, dan memecahkan masalah (Firman & Anhusadar, 2022). Kemampuan ini menjadi dasar bagi anak untuk menghadapi tantangan di masa depan dan mengembangkan potensi diri secara optimal. Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak menjadi fokus penting dalam proses pendidikan di tingkat taman kanak-kanak (TK).

Peran guru di lingkungan sekolah sangatlah sentral dalam mendukung perkembangan kognitif anak (Sari et al., 2021). Guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi pembelajaran, tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, inovatif, dan menyenangkan (Fajri et al., 2022). Guru memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam merancang aktivitas pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik anak usia dini. Melalui pendekatan yang kreatif dan interaktif, guru dapat membantu anak mengembangkan kemampuan berpikir kritis, logis, dan analitis sejak dini.

Namun, peran guru saja tidak cukup. Orang tua sebagai pendidik pertama dan utama dalam kehidupan anak memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan kognitif anak. Lingkungan keluarga merupakan tempat pertama anak belajar dan mengeksplorasi dunia.

Interaksi yang positif antara orang tua dan anak dapat meningkatkan rasa percaya diri, motivasi belajar, dan kemampuan berpikir anak. Oleh karena itu keterlibatan aktif orang tua dalam proses pendidikan anak di rumah menjadi kunci penting untuk mendukung pembelajaran yang dilakukan di sekolah.

Kolaborasi antara guru dan orang tua menjadi strategi yang efektif untuk mengoptimalkan perkembangan kognitif anak TK (Wachidah & Putikadyanto, 2024). Dengan menjalin komunikasi yang baik, guru dan orang tua dapat berbagi informasi tentang perkembangan anak, tantangan yang dihadapi, serta strategi yang dapat digunakan untuk mengatasinya. Kolaborasi ini memungkinkan adanya kesinambungan antara pembelajaran di sekolah dan di rumah, sehingga anak mendapatkan dukungan yang konsisten dalam proses belajarnya.

Penelitian menunjukkan bahwa hubungan yang harmonis antara guru dan orang tua dapat meningkatkan keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak, yang pada gilirannya berdampak positif pada perkembangan kognitif anak. Misalnya, orang tua yang mendapatkan panduan dari guru tentang cara mendampingi anak belajar di rumah cenderung lebih percaya diri dalam membantu anak mengerjakan tugas-tugasnya. Sebaliknya, guru yang menerima masukan dari orang tua tentang kebutuhan dan minat anak dapat merancang pembelajaran yang lebih relevan dan personal.

Meskipun demikian, implementasi kolaborasi antara guru dan orang tua tidak selalu berjalan mulus. Beberapa tantangan yang sering muncul meliputi kurangnya waktu, komunikasi yang tidak efektif, serta perbedaan pandangan tentang metode pengasuhan dan pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang terstruktur untuk membangun kemitraan yang kuat antara guru dan orang tua.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran kolaboratif antara guru dan orang tua dalam mengembangkan kemampuan kognitif anak TK melalui metode studi literatur. Dengan menganalisis berbagai penelitian sebelumnya, diharapkan penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang komprehensif tentang pentingnya kolaborasi tersebut, faktor-faktor yang memengaruhinya, serta strategi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan efektivitasnya. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi panduan bagi guru, orang tua, dan pemangku kepentingan lainnya dalam mendukung perkembangan anak usia dini secara optimal.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur sebagai pendekatan utama untuk mengeksplorasi peran kolaboratif antara guru dan orang tua dalam mengembangkan kemampuan kognitif anak TK. Metode ini melibatkan pengumpulan, analisis, dan sintesis data dari berbagai sumber literatur yang relevan, seperti jurnal ilmiah, buku, laporan penelitian, dan artikel akademik. Langkah-Langkah Penelitian:

### 1. Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui pencarian literatur menggunakan database akademik seperti Google Scholar, ProQuest, dan SpringerLink. Kata kunci yang digunakan meliputi "kolaborasi guru dan orang tua", "kemampuan kognitif anak TK", dan "pendidikan anak usia dini".

### 2. Kriteria Pemilihan Literatur

Literatur yang dipilih harus memenuhi kriteria berikut; Dipublikasikan dalam 10 tahun terakhir (2013-2023) untuk memastikan relevansi dan aktualitas. Fokus pada topik kolaborasi antara guru dan orang tua dalam konteks pendidikan anak usia dini. Berisi data empiris atau ulasan teoritis yang mendukung pembahasan.

### 3. Analisis Data

Literatur yang terpilih dianalisis untuk mengidentifikasi tema utama, temuan kunci, dan rekomendasi yang berkaitan dengan peran kolaboratif guru dan orang tua. Data yang relevan kemudian disintesis untuk menyusun pembahasan yang komprehensif.

### 4. Penyajian Hasil

Hasil analisis disusun dalam bentuk narasi yang terstruktur, mencakup peningkatan kemampuan kognitif anak, efektivitas strategi kolaboratif, motivasi orang tua, serta tantangan yang dihadapi.

Dengan metode ini, penelitian dapat memberikan gambaran yang jelas dan mendalam tentang pentingnya kolaborasi antara guru dan orang tua, serta strategi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak TK secara optimal.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis studi literatur yang dilakukan, ditemukan bahwa kolaborasi antara guru dan orang tua memiliki dampak yang signifikan terhadap perkembangan kognitif anak TK. Hasil penelitian menunjukkan beberapa temuan utama sebagai berikut:

### Peningkatan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini

Anak-anak yang mendapat dukungan kolaboratif dari guru dan orang tua menunjukkan peningkatan dalam berbagai aspek kognitif, seperti kemampuan memecahkan masalah, berpikir kritis, dan pemahaman konsep dasar. Studi menyatakan bahwa intervensi yang melibatkan kerja sama antara guru dan orang tua mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih kaya dan bermakna bagi anak (Fauziah et al., 2023).

Kemampuan kognitif anak usia dini mencakup berbagai aspek seperti berpikir logis, memecahkan masalah, memahami konsep dasar, dan mengingat informasi. Menurut Piaget (2020), anak usia dini berada pada tahap praoperasional, di mana mereka mulai mengembangkan kemampuan berpikir simbolis tetapi masih terbatas pada pola pikir konkret dan egosentris. Oleh karena itu, stimulasi yang tepat melalui interaksi sosial dan pembelajaran berbasis eksplorasi sangat penting untuk mendukung perkembangan kognitif mereka. Dalam hal ini, kolaborasi antara guru dan orang tua menjadi elemen kunci untuk memastikan stimulasi yang konsisten baik di lingkungan sekolah maupun di rumah.

Kolaborasi ini dapat meningkatkan kemampuan kognitif melalui pendekatan pembelajaran yang berpusat pada anak dan sesuai dengan kebutuhan perkembangannya. Guru memiliki peran penting dalam merancang aktivitas edukatif seperti permainan berbasis eksplorasi, eksperimen sains sederhana, dan kegiatan berbasis seni. Di sisi lain, orang tua dapat memperkuat pembelajaran ini di rumah melalui aktivitas yang memperkaya pengalaman anak. Bronfenbrenner (2021) menekankan bahwa interaksi antara lingkungan rumah dan sekolah yang secara konsisten memberikan pengaruh besar terhadap perkembangan kognitif anak.

Peningkatan kemampuan kognitif anak juga dipengaruhi oleh intensitas dan kualitas interaksi sosial. Vygotsky (2018) dalam teorinya tentang *zone of proximal development* (ZPD) menyatakan bahwa anak-anak dapat mencapai tingkat perkembangan yang lebih tinggi melalui bimbingan orang dewasa atau teman sebaya. Dalam konteks ini, kolaborasi antara guru dan orang tua memungkinkan anak mendapatkan dukungan yang berkesinambungan. Misalnya, orang tua dapat melanjutkan pembelajaran yang dimulai di

sekolah melalui kegiatan seperti membaca buku bersama atau bermain permainan edukatif yang merangsang pemikiran kritis.

Salah satu contoh kolaborasi konkret ini adalah pengenalan kegiatan berbasis proyek (projectbased learning), di mana anak, guru, dan orang tua bekerja sama dalam menyelesaikan sebuah tugas. Misalnya, membuat model sederhana tentang ekosistem atau mengamati pertumbuhan tanaman. Aktivitas seperti ini tidak hanya meningkatkan kemampuan kognitif, tetapi juga melatih keterampilan pemecahan masalah dan berpikir kreatif. Menurut Weiss dkk. (2018), aktivitas pembelajaran yang melibatkan keluarga memberikan kesempatan bagi anak untuk mengembangkan keterampilan kognitif dalam suasana yang mendukung dan bermakna.

Namun, keberhasilan kolaborasi ini bergantung pada komunikasi yang baik antara guru dan orang tua. Guru perlu memberikan umpan balik yang jelas tentang perkembangan anak dan memberikan saran aktivitas yang sesuai untuk dilakukan di rumah. Orang tua, di sisi lain, perlu secara aktif mencari informasi dan berpartisipasi dalam kegiatan yang disarankan. Epstein (2017) menyatakan bahwa kemitraan antara rumah dan sekolah yang efektif dapat meningkatkan prestasi anak dan mendukung perkembangan mereka secara menyeluruh.

Dengan pendekatan yang terkoordinasi, kemampuan kognitif anak usia dini dapat berkembang secara optimal. Kolaborasi antara guru dan orang tua tidak hanya meningkatkan hasil pembelajaran, tetapi juga menciptakan lingkungan yang mendukung rasa ingin tahu dan motivasi anak untuk belajar. Dengan memastikan bahwa anak mendapatkan dukungan yang konsisten baik di rumah maupun di sekolah, potensi kognitif mereka dapat berkembang secara maksimal, memberikan dasar yang kuat untuk pendidikan dan kehidupan mereka di masa depan.

#### Efektivitas Strategi Kolaboratif

Strategi kolaboratif yang efektif melibatkan komunikasi rutin antara guru dan orang tua, baik melalui pertemuan langsung, aplikasi komunikasi, maupun catatan perkembangan anak. Dengan demikian, guru dapat memberikan umpan balik kepada orang tua, sementara orang tua dapat berbagi informasi tentang kebiasaan belajar anak di rumah (Nur & Karim, 2023).

Strategi kolaboratif antara guru dan orang tua memainkan peran krusial dalam mendukung perkembangan kemampuan kognitif anak usia dini. Kolaborasi ini melibatkan sinergi dalam merancang, melaksanakan, dan menyebarkan program pembelajaran yang

berpusat pada kebutuhan anak. Menurut Epstein (2017), kemitraan antara keluarga dan sekolah dapat memperkuat proses belajar anak melalui komunikasi yang efektif, keterlibatan dalam aktivitas pendidikan, serta koordinasi dalam menyusun lingkungan belajar yang mendukung. Dengan keterlibatan yang konsisten, anak-anak tidak hanya memperoleh pembelajaran di sekolah, tetapi juga mendapatkan penguatan yang berkelanjutan di rumah.

Salah satu wujud nyata dari strategi kolaboratif adalah komunikasi yang intensif antara guru dan orang tua. Guru memberikan informasi tentang perkembangan anak serta saran untuk kegiatan yang dapat dilakukan di rumah, seperti permainan edukatif atau kegiatan membaca bersama. Bronfenbrenner (1979) dalam teorinya tentang ekologi perkembangan anak menegaskan bahwa lingkungan mikro, termasuk keluarga dan sekolah, memiliki pengaruh yang besar terhadap perkembangan kognitif anak. Oleh karena itu, komunikasi yang baik antara guru dan orang tua memungkinkan terciptanya konsistensi dalam pola pengasuhan dan pembelajaran yang mendukung perkembangan anak.

Selain komunikasi, pelaksanaan aktivitas bersama yang melibatkan guru, orang tua, dan anak juga terbukti efektif dalam mengembangkan kemampuan kognitif. Aktivitas seperti proyek bersama, kunjungan edukatif, atau eksperimen sederhana dapat memperluas pengalaman anak dalam memahami konsep-konsep baru. Menurut Vygotsky (2020), interaksi sosial yang kaya dapat meningkatkan perkembangan kognitif anak melalui mekanisme zona perkembangan proksimal (ZPD). Dalam konteks ini, orang dewasa berperan sebagai mediator yang membantu anak menguasai keterampilan yang lebih kompleks.

Strategi efektivitas kolaboratif juga terletak pada kemampuan orang tua dan guru untuk saling mendukung dalam menahan tantangan perkembangan anak. Misalnya, ketika anak mengalami kesulitan dalam memahami konsep tertentu, guru dapat memberikan panduan kepada orang tua untuk melanjutkan penguatan di rumah. Studi oleh Weiss dkk. (2018) menunjukkan bahwa kolaborasi yang baik antara sekolah dan rumah dapat meningkatkan kemampuan anak dalam memecahkan masalah, berpikir logis, dan kreativitas. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan kolaboratif memberikan dampak yang signifikan terhadap berbagai aspek kognitif.

Namun, keberhasilan strategi kolaboratif tidak terlepas dari tantangan yang dihadapi, seperti perbedaan pandangan antara guru dan orang tua atau keterbatasan waktu. Untuk mengatasi hal ini, diperlukan pelatihan dan pendampingan yang memastikan guru dan orang tua memiliki pemahaman yang sama tentang tujuan dan strategi yang digunakan. Epstein (2019) tekankan pentingnya pelibatan aktif orang tua dalam program sekolah, yang

dapat diwujudkan melalui pertemuan rutin, lokakarya, atau penggunaan teknologi komunikasi untuk menyampaikan informasi perkembangan anak secara real-time.

Secara keseluruhan, strategi kolaboratif antara guru dan orang tua memberikan fondasi yang kokoh bagi perkembangan kognitif anak usia dini. Dukungan dari kedua pihak ini tidak hanya meningkatkan kemampuan kognitif, tetapi juga membangun rasa percaya diri dan kemandirian anak. Melalui pendekatan yang terkoordinasi, anak-anak dapat mengembangkan potensi mereka secara optimal, baik di lingkungan sekolah maupun di rumah.

### Peningkatan Motivasi dan Partisipasi Orang Tua

Kolaborasi ini juga mendorong partisipasi aktif orang tua dalam kegiatan pendidikan anak, seperti membantu dalam tugas rumah, menghadiri kegiatan sekolah, dan mengikuti pelatihan parenting. Partisipasi ini tidak hanya meningkatkan rasa percaya diri orang tua, tetapi juga memperkuat hubungan emosional antara orang tua dan anak (Kurnianto et al., 2023).

### Tantangan yang Dihadapi

Tantangan utama dalam kolaborasi ini meliputi kurangnya waktu, perbedaan pemahaman tentang peran masing-masing, dan keterbatasan teknologi bagi beberapa keluarga. Selain itu, beberapa orang tua merasa kurang percaya diri dalam mendukung pembelajaran anak di rumah karena minimnya pengetahuan tentang strategi pembelajaran yang efektif (Sari & Rahmawati, 2022).

### Pembahasan

Hasil temuan ini menegaskan pentingnya kolaborasi antara guru dan orang tua dalam mendukung perkembangan kognitif anak TK. Guru dapat berperan sebagai fasilitator yang memberikan panduan kepada orang tua, sementara orang tua menjadi mitra aktif yang memperkuat pembelajaran di rumah. Untuk mengatasi tantangan yang ada, diperlukan program pelatihan bagi guru dan orang tua untuk meningkatkan keterampilan komunikasi, pemahaman tentang perkembangan anak, dan penggunaan teknologi dalam mendukung pendidikan (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2023).

Selain itu, peran lembaga pendidikan sangat penting dalam menciptakan sistem pendukung yang memungkinkan kolaborasi berjalan lebih efektif. Misalnya, dengan menyediakan forum diskusi, platform digital, atau modul pembelajaran yang dapat diakses

oleh guru dan orang tua secara bersamaan. Dengan pendekatan yang terintegrasi, diharapkan kolaborasi ini dapat menghasilkan dampak yang lebih besar pada perkembangan kognitif anak.

## SIMPULAN

Berdasarkan analisis studi literatur, ditemukan bahwa kolaborasi antara guru dan orang tua memiliki dampak yang signifikan terhadap perkembangan kognitif anak usia dini. Kolaborasi ini terbukti mampu meningkatkan kemampuan berpikir logistik, memecahkan masalah, berpikir kritis, dan memahami konsep dasar.

Efektivitas kolaborasi terletak pada komunikasi yang intensif antara guru dan orang tua, strategi pembelajaran berbasis proyek, serta pelibatan aktif orang tua dalam kegiatan pembelajaran anak. Kegiatan seperti eksperimen sederhana atau membaca buku bersama menciptakan lingkungan belajar yang kaya dan bermakna bagi anak.

Kolaborasi ini juga meningkatkan motivasi dan partisipasi orang tua dalam mendukung pendidikan anak.

Partisipasi aktif orang tua, baik melalui kegiatan sekolah maupun penguatan pembelajaran di rumah, memberikan dampak positif pada rasa percaya diri anak serta hubungan emosional antara orang tua dan anak. Meskipun demikian, tantangan seperti keterbatasan waktu, kurangnya pemahaman, dan akses teknologi bagi beberapa keluarga masih menjadi kendala dalam terlaksananya kolaborasi yang optimal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bronfenbrenner, U. (1979). *Ekologi Perkembangan Manusia: Eksperimen oleh Alam dan Desain*. Harvard University Press.
- Epstein, J. L. (2017). *Kemitraan Sekolah, Keluarga, dan Komunitas: Mempersiapkan Pendidik dan Meningkatkan Sekolah*. Routledge.
- Fajri, Z., Riza, I. F. D., Azizah, H., Sofiana, Y., Ummami, U., & Andila, A. (2022). Pendampingan Guru Paud Al Muhaimin Desa Pengarang Kec. Jambesari Darussolah Bondowoso Dalam Pembuatan Media Pembelajaran Berbasis Canva. *DIMASTEK (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Berbasis Teknologi)*, 2(2), 19–31. [http://dimastek.sttbandung.ac.id/index.php/dimastekjurnal\\_sttb/article/view/21](http://dimastek.sttbandung.ac.id/index.php/dimastekjurnal_sttb/article/view/21)
- Firman, W., & Anhusadar, L. (2022). Peran Guru dalam Menstimulasi Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini. *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 3(2), 28–37. <https://doi.org/10.19105/kiddo.v3i2.6721>

- Piaget, J. (2020). *Konsepsi Anak tentang Dunia*. Rowman & Littlefield.
- Sari, G. I., Nurtiani, A. T., & Salmina, M. (2021). Peran Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Berhitung Anak Usia 5-6 Tahun Di Tks It Mina Aceh Besar. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 2(1), 1–14.
- Vygotsky, L. S. (2020). *Pikiran dalam Masyarakat: Perkembangan Proses Psikologis Tingkat Tinggi*. Harvard University Press.
- Wachidah, L. R., & Putikadyanto, A. P. A. (2024). Kolaborasi Guru dan Orang Tua dalam Mengembangkan Literasi Bahasa Ramah Anak pada Anak Usia Dini. *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 207–218. <https://doi.org/10.19105/kiddo.v5i1.12773>
- Weiss, H. B., Bouffard, S. M., Bridglall, B. L., & Gordon, E. W. (2018). *Membangkitkan Ulang Keterlibatan Keluarga dalam Pendidikan: Mendukung Keluarga untuk Mendukung Kesetaraan Pendidikan*. Teachers College Press.